



SNI 8127:2015

Standar Nasional Indonesia

**Spesifikasi sistem pelekat berbahan dasar epoksi
resin untuk beton**

*Standard specification for epoxy-resin-base bonding systems for
concrete*

(ASTM C881/C881M-10, MOD)

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional. Salinan Standar ini dibuat oleh BSN untuk
PUSLITBANG JALAN DAN JEMBATAN (PUSJATAN) - KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT"

ICS 93.080

Badan Standardisasi Nasional



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1. Ruang Lingkup.....	1
2. Acuan normatif.....	2
3. Istilah dan definisi.....	2
4. Klasifikasi.....	5
5. Informasi pemesanan	7
6. Bahan dan pabrikaan.....	7
7. Komposisi kimia.....	11
8. Sifat fisik	11
9. Keselamatan (safety hazards).....	11
10. Pengambilan sampel	11
11. Metode uji.....	11
12. Penolakan dan pemeriksaan kembali.....	17
13. Pengemasan dan penandaan kemasan	17
14. Kata Kunci	18
LAMPIRAN A (Informatif) Deviasi Teknis Standar ini dengan ASTM C881-10	19
Tabel 1 - Persyaratan fisik sistem pelekat.....	8

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang "Spesifikasi sistem pelekat berbahan dasar epoksi resin untuk beton" merupakan hasil adopsi modifikasi dari ASTM C881/C881M-10, *Standard specification for epoxy-resin-base bonding systems for concrete*. Bagian yang dimodifikasi dan penjelasannya terdapat pada Lampiran A. Standar ini diterbitkan dalam dua bahasa (bilingual).

Standar ini disusun untuk menyediakan acuan untuk aplikasi bahan epoksi resin di lapangan agar sesuai dengan sifat-sifatnya masing-masing.

Standar ini dipersiapkan oleh Komite Teknis 91-01 Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil pada Subkomite Teknis Rekayasa Jalan dan Jembatan 91-01-S2 melalui Gugus Kerja Jembatan dan Bangunan Pelengkap Jalan.

Tata cara penulisan disusun mengikuti Pedoman Standarisasi Nasional (PSN) Nomor 10:2012 dan dibahas dalam forum rapat konsensus yang diselenggarakan pada tanggal 8 Juli 2013 di Bandung, serta telah melalui tahap Jajak Pendapat tanggal 16 Januari 2015 sampai dengan 17 April 2015 oleh Subkomite Teknis yang melibatkan para narasumber, pakar dan lembaga terkait.

Pendahuluan

Sistem bahan pelekat berbahan dasar epoksi resin merupakan salah satu sistem yang secara umum digunakan dalam perbaikan atau pemeliharaan beton, secara umum sistem epoksi resin terdiri dari dua komponen, yaitu komponen resin epoksi (*base*) dan komponen cairan pengeras (*hardener*), fungsi dari sistem ini antara lain sebagai bahan pelekat antara beton lama dengan beton baru (*bonding agent*) atau sebagai bahan pengisi dalam perbaikan retak beton (*grouting*).

Telah banyak bahan epoksi resin yang diproduksi pabrikan, dengan sifat-sifat fisik dan kimia yang berbeda satu sama lainnya. Berdasarkan hal tersebut, perlu disusun suatu spesifikasi bahan epoksi resin sehingga pengaplikasiannya di lapangan lebih tepat sesuai dengan sifat-sifatnya masing-masing.

Spesifikasi sistem pelekat berbahan dasar epoksi resin untuk beton

Standard Specification for Epoxy-Resin-Base Bonding Systems for Concrete

1. Ruang Lingkup

1. Scope

1.1. Spesifikasi ini mencakup dua komponen sistem pelekat epoksi resin untuk diaplikasikan pada beton semen portland, yaitu yang mampu mengeras dalam kondisi lembap dan mengikat pada permukaan yang basah.

1.1 This specification covers two-component, epoxy-resin bonding systems for application to portland-cement concrete, which are able to cure under humid conditions and bond to damp surfaces.

1.2. Satuan dinyatakan dalam satuan SI atau inci-pon yang dinyatakan terpisah sebagai standar. Dalam teks, satuan inci-pon ditulis dalam tanda kurung. Nilai-nilai yang tercantum dalam sistem tidak setara dengan tepat, oleh karena itu, setiap sistem akan digunakan secara terpisah dari yang lain. Menggabungkan nilai-nilai dari dua sistem dapat menghasilkan ketidaksesuaian dengan spesifikasi ini.

1.2 The values stated in either inch-pound units or SI units are to be regarded separately as standard. Within the text, the SI units are shown in brackets. The values stated in each system are not exact equivalents, therefore, each system shall be used independently of the other. Combining values from the two systems may result in nonconformance with this specification.

1.3. Standar ini tidak mencantumkan semua yang berkaitan dengan keselamatan kerja. Bila terdapat hal-hal yang menyangkut keselamatan dan kesehatan kerja, hal tersebut menjadi tanggung jawab pengguna standar ini untuk menentukan keselamatan dan kesehatan serta menentukan aplikasi batasan-batasan regulasi/ketentuan sebelum digunakan. Pernyataan bahaya yang spesifik dapat dilihat pada Bagian 9.

1.3 This standard does not purport to address all of the safety concerns, if any, associated with its use. It is the responsibility of the user of this standard to establish appropriate safety and health practices and determine the applicability of regulatory limitations prior to use. For specific hazards statements, see Section 9.